

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode alat uji statistik maupun matematik yang sering disebut analisis deskriptif kuantitatif yang tingkat kemandirian individu penyandang disabilitas ini dideskripsikan secara objektif menggunakan teknik kuantitatif.

Penelitian deskriptif menurut Hardani (2020) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengkomunikasikan fakta, gejala, atau kejadian secara akurat dan metodis, baik yang berkaitan dengan ciri-ciri populasi maupun suatu wilayah tertentu. Karena hasil penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan data tentang derajat kemandirian penyandang disabilitas di Yayasan Cahaya Inklusi Indonesia Kota Bandung yang diperoleh dan menjawab rumusan masalah, maka metode penelitian deskriptif menurut Moh. Nazir (2014) bertujuan untuk menghasilkan suatu gambaran, gambaran, atau lukisan tentang fakta, ciri, dan korelasi antar fenomena yang diteliti secara metodis, faktual, dan cermat.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi suatu variabel yang menyediakan terminologi operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut beserta makna atau aktivitasnya, menurut Moh. Nazir (2014). Gambaran umum metodologi pengukuran variabel dapat diperoleh dari definisi operasional. Maka berdasarkan taraf kemandirian penyandang disabilitas pada Yayasan Cahaya Inklusi Indonesia Kota Bandung terdapat 3 definisi operasional, antara lain ialah:

a. Kemandirian

Kemandirian pada penelitian ini meliputi ketidak bergantungan individu kepada orang lain dalam berbagai macam situasi, baik dalam mengurus segala hal dengan sendirinya yang dapat dipandang dari beberapa aspek kemandirian baik emosi, ekonomi, intelektual maupun sosial.

b. Penyandang disabilitas

Pada penelitian ini bahwa objek penelitian yaitu merupakan setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif.

c. Yayasan Cahaya Inklusi Indonesia Kota Bandung

Dalam esensinya, yayasan cahaya inklusi Indonesia merupakan wadah organisasi nirlaba yang beroperasi untuk kepentingan umum, dengan tujuan yang tidak hanya menguntungkan individu atau kelompok tertentu, tetapi juga masyarakat secara luas khususnya bagi penyandang disabilitas.

3.3 Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Dalam sebuah penelitian, sumber data adalah subjek tempat data dikumpulkan (Sugiyono, 2013). Sumber data yang dipergunakan diantaranya:

- a. Data utama atau data primer yang diperoleh sesuai hasil kuisisioner yang telah di uji kepada responden, yang ditujukan untuk penyandang disabilitas, data

tersebut dapat berupa kata-kata atau perilaku yang ditunjukkan responden kepada peneliti.

- b. Data Sekunder yang dipergunakan adalah dokumen-dokumen tentang Kemandirian serta penelitian terdahulu, seperti catatan atau sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian.

Selain itu cara menentukan sumber data adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan cara menentukan responden dengan memilih subjek berdasarkan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2015:218) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item atau orang dengan ciri dan atribut yang berbeda, yang darinya peneliti dapat memilih untuk diteliti dan kemudian membuat kesimpulan. Seluruh 70 individu penyandang disabilitas yang saat ini di Yayasan Cahaya Inklusi Indonesia di Kota Bandung menjadi responden penelitian.

3.4.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel acak sederhana. Tanpa membedakan strata atau tingkat populasi, sampel diambil secara acak dari populasi (Sugiyono, 2013).

Rumus yang akan digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{70}{1+70(0,05)^2}$$

$$n = \frac{70}{1+70(0,025)}$$

$$n = \frac{70}{1,775}$$

$$n = \frac{70}{1,775} = 39 \text{ Sampel}$$

Ket:

n = Jumlah sampe yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi keseluruhan

e = Tingkat kesalahan sampel (0,05/5%)

Dengan perhitungan di atas maka jumlah sampel yang akan diambil dari 70 populasi adalah sebanyak 39 sampel.

3.5 Sumber Data

Sampling purposif merupakan suatu metode pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu, digunakan untuk memilih responden dalam penelitian ini. Sampling purposif berarti responden dipilih berdasarkan tujuan. Metode ini menggunakan kriteria berikut:

3.5.1 Kuesioner

Salah satu instrumen pengumpulan data adalah kuesioner, yang digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Untuk mengumpulkan data yang relevan kuesioner diperlukan.

3.5.2 Ketersediaan Responden

Ketersediaan dari penyandang disabilitas dalam memberikan informasi/wawancara ini digunakan peneliti untuk menerima data tentang tingkat kemandirian penyandang disabilitas di Yayasan Cahaya Inklusi Kota Bandung. Metode kuantitatif adalah cara untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan cara pengolahan data melalui kuisisioner. Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan penyandang disabilitas di Yayasan Cahaya Inklusi Indonesia di Kota Bandung. menurut Sulisty-Basuki (2006).

1. Informasi yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara tak terstruktur didukung oleh observasi. Karena peneliti hanya seorang pengamat dan bukan partisipan, observasi non-partisipan merupakan metode observasi yang

digunakan dalam penelitian ini. Dalam observasi ini, peneliti mengamati kondisi Yayasan Cahaya Inklusi, dengan memberikan perhatian khusus kepada individu penyandang disabilitas yang bekerja di sana. Informasi yang dikumpulkan menggunakan metode observasi ini akan lebih menyeluruh, tepat, dan bermanfaat untuk menguraikan signifikansi setiap sikap yang tampak..

2. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian, Soehartono (2015:70). Peneliti wajib memeriksa literatur, makalah, dan catatan yang ada terkait responden, termasuk mengambil gambar. Untuk menemukan informasi terkait permasalahan penelitian, studi dokumentasi juga dilakukan.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas muka adalah uji validitas yang diterapkan dalam penelitian ini. Teknik untuk mengukur validitas muka melibatkan konsultasi dengan pakar subjek untuk memvalidasi alat ukur. Validitas muka berkaitan dengan evaluasi profesional terhadap alat ukur penelitian, menurut Nazir (2014:130). Untuk melakukan validitas muka dalam penelitian ini, dosen pembimbing yang tidak diragukan lagi memiliki pengetahuan, terutama di bidang pekerjaan sosial dikonsultasikan terlebih dahulu.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah metrik yang dianggap reliabel jika kriteria penilaiannya memiliki skor ketergantungan yang tinggi. Konsep utama

ketergantungan adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat diandalkan, meskipun memiliki banyak sebutan, termasuk kepercayaan, konsistensi, stabilitas, dan reliabilitas (Azwar, 2010). Rumus untuk menentukan alpha Conbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{[K]}{(K-1)} \frac{[1 - \sum \sigma b^2]}{\sigma_1^2}$$

Ket:

r_{11} = Realibitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

3.7 Teknik Analisis Data

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkarakterisasi data yang dikumpulkan untuk analisis adalah statistik deskriptif. Teknik ini digunakan, terutama dalam bidang pekerjaan sosial, ketika seorang peneliti perlu meringkas data sampel tanpa menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan tentang komunitas asal sampel tersebut.

3.8 Jadwal dan Langkah Penelitian

Langkah yang di tempuh dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan, berikut adalah susunan jadwal dan langkah yang dilakukan peneliti:

Tabel 3.1 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Studi Literatur							
2	Pengajuan Judul							
3	Bimbingan dan Penyusunan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Bimbingan dan Penyusunan instrumen penelitian							
6	Pengumpulan data							
7	Pengolahan dan Analisis Data							
8	Bimbingan dan Penulisan Skripsi							
9	Ujian Skripsi							
10	Pengesahan Skripsi							